

DESAIN GAPURA DAN PAGAR MASJID MIFTHAHUL KHAIR LINGKUNGAN KONDE KELURAHAN LAOMPO

Ahmad Efendi¹, Syamsul Bahri Bahar², Rakhmat Awaluddin³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail: fahlan.efendi@gmail.com

Abstrak

Renovasi Masjid Mifthahul Khair yang pelaksanaannya sementara berlangsung saat ini merupakan momentum yang tepat dalam rangka mempersiapkan gapura serta pagar depan masjid sehingga nantinya saat selesainya renovasi sekaligus juga pagar dan gapura masjid. Sejak berdirinya masjid Mifthahul Khair hingga saat ini belum memiliki gapura dan untuk mengantisipasi pengeluaran kas pembangunan masjid agar tidak tersedot ke biaya pembuatan desain gapura dan pagar, maka tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan bantuan kepada masyarakat Lingkungan Konde terkhusus panitia pembangunan renovasi masjid Mifthahul Khair berupa desain gapura dan pagar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode survey dan pengukuran, desain awal, diskusi desain, desain akhir dan evaluasi, penyerhn desain. Pengabdian ini menghasilkan desain gambar rencana gapura sekaligus dengan pagar Masjid Mifthahul Khair. Haisl desain ini telah dapat diterima oleh seluruh elemen masyarakat dimana ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan 77,96% responden menjawab setuju.

Kata kunci: Desain Gambar, Gapura, Pagar, Masjid

Abstract

The renovation of the Miftahul Khair Mosque, which is being carried out temporarily at this time, is the right moment to prepare the archway and front fence of the mosque so that later when the renovation is completed the mosque fence and archway will also be completed. Since the founding of the Miftahul Khair mosque until now it has not had a archway and to anticipate the cash expenditure for building the mosque so that it is not sucked into the cost of designing the archway and fence, the team has carried out community service with the aim of providing assistance to the people of the Konde area, especially the construction committee for the renovation of the Mifthahul Khair mosque. In the form of archway and fence designs. This service activity is carried out using survey and measurement methods, initial design, design discussion, final design and evaluation, design completion. This service resulted in a design drawing for the archway plan as well as the fence for the Miftahul Khair Mosque. This design has been accepted by all elements of society which is shown by the evaluation results which show 77.96% of respondents answered agree.

Keywords: Image Design, Archway, Fence, Mosque

PENDAHULUAN

Kelurahan Laompo merupakan salah satu daerah administrative atau kelurahan yang berada di Kecamatan Batauga. Lingkungan Konde merupakan salah satu lingkungan yang berada dalam wilayah administrative Kelurahan Laompo, dimana kelurahan ini selain Lingkungan Konde juga terdapat lingkungan lainnya yaitu Lingkungan bucu, Lingkungan Laompo, Lingkungan Laompo I, Lingkungan Burukene, dan Lingkungan Uwemagari. Kelurahan ini juga merupakan daerah ibukota Kabupaten Buton Selatan sehingga daerah ini sering dilalui oleh banyak kendaraan yang menuju daerah lain ke kecamatan lain di Kabupaten Buton Selatan.

Kelurahan Laompo sebagai daerah administrative ibukota Kecamatan Batauga yang juga sebagai pusat ibukota Kabupaten Buton Selatan memiliki dua sarana ibadah yang salah satunya adalah Masjid Mifthahul Kahir yang tepatnya berada di Lingkungan Konde. Masjid ini merupakan masjid kelurahan yang dibangun sekitar tahun 1970an dan pada tahun 2021 mulai dilakukan renovasi bangunan masjid dalam rangka memperluas bangunannya, renovasi ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat Kelurahan Laompo khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di Lingkungan Konde.

Masjid adalah salah satu tempat untuk warga dalam bermasyarakat dan berinteraksi secara langsung dengan tidak memandang derajat social, kepangkatan, jabatan dalam rangka mempererat silaturahmi diantara para warga (Atmadi S P, Astuti, & Luthfi, 2018). Sejalan dengan hal tersebut,

Masjid Mifthahul Khair juga menjadi tempat-tempat pertemuan dalam rangka penyelenggaraan musyawarah yang dilaksanakan perangkat masjid bersama tokoh-tokoh masyarakat.

Renovasi Masjid Mifthahul Khair yang pelaksanaannya sementara berlangsung saat ini merupakan momentum yang tepat dalam rangka mempersiapkan gapura serta pagar depan masjid sehingga nantinya saat selesainya renovasi sekaligus juga pagar dan gapura masjid. Hal ini sangat perlu dilakukan berhubung sejak renovasi masjid yang dilakukan juga sekaligus menghancurkan pagar depan masjid sehingga saat ini masjid sudah tidak memiliki pagar. Sedangkan untuk gapura masjid, dari sejak berdirinya masjid Mifthahul Khair hingga saat ini belum memiliki gapura.

Gapura secara filosofis dalam konteks kebudayaan adalah gerbang masuk yang juga sebagai pembatas suatu daerah juga memberikan gambaran terhadap jati diri/ciri-ciri suatu daerah yang dapat berfungsi sebagai pencitraan yang khusus pada suatu daerah (Jupri et al., 2024). Masyarakat Kelurahan Laompo khususnya di Lingkungan Konde menyadari betul bahwa sebagai daerah kota yang merupakan bagian dari ibukota kabupaten perlu adanya suatu pencitraan daerah yang menjadi ciri khusus di wilayah tersebut yang dapat menjadi daya tarik tersendiri. Pembangunan gapura Masjid Mifthahul Khair ini dilakukan sekaligus bersamaan dengan pembangunan pagar depan masjid sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu gapura juga memiliki fungsi lain yaitu merupakan penunjuk arah guna menggampangkan dalam menemukan alamat pada daerah-daerah perkantoran, perumahan, dan lain-lain (Sayfullah.S, Efendi, Idwan, Agusman, & Aldha, 2022).

Gapura adalah suatu model bangunan seperti gerbang dengan model bangunan satu pasang yang saling menyerupai satu sama lain dengan perletakkannya berada pada sisi kiri dan sisi kanan yang bentuk atau model bangunannya mendapat efek kemajuan budaya Hindu dan Islam (Angga, Kardiyanto, & Herlambang, 2023). Model gapura ini tentunya berkaitan dengan budaya Islam dimana model gapura Masjid Mifthahul Khair tentunya merepresentasikan budaya-budaya yang Islami sebagai tempat ibadah bagi umat Islam khususnya di Lingkungan Konde Kelurahan Laompo. Desain yang diharapkan tentu saja terjadinya hubungan saling keterkaitan dengan model bangunan Masjid Mifthahul Khair itu sendiri sehingga adanya hubungan yang saling melengkapi antara bangunan masjid dengan gapuranya.

Proses desain gapura harus memperhatikan asas-asas dimana gapura merupakan gerbang arah datang maupun pergi dan terletak dibatas suatu daerah yang mana gapura merupakan cerminan dari budaya suatu daerah melalui sifat-sifat bangunan atau daerah yang disekatnya (Kholisyah, Maya, & Purnengsih, 2017). Perancangan suatu gapura semestinya memperhatikan aspek kekokohan atau kekuatannya dan ketahanannya pada kondisi alam terutama tahan terhadap guncangan maupun kondisi iklim yang terjadi (Karyadi, Ariestadi, Santoso, & Sulton, 2022).

Perancangan desain gapura dan pagar tentu saja melibatkan ahli-ahli yang berkompeten di bidang desain sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit salah satunya tenaga ahli bidang teknik sipil (Aad, Halim, & Marzuki, 2023). Untuk mengantisipasi pengeluaran kas pembangunan masjid agar tidak tersedot ke biaya pembuatan desain gapura dan pagar, maka tim pengabdian Program Studi Teknik Sipil melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan bantuan kepada masyarakat Lingkungan Konde terkhusus panitia pembangunan renovasi masjid Mifthahul Khair berupa desain gapura dan pagar, yang mana hal ini mjuga merupakan bentuk tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian Program Studi Teknik Sipil.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Buton dengan sasaran utama adalah masyarakat Kelurahan Laompo khususnya Lingkungan Konde. Adapun lokasi kegiatan berada di Lingkungan Konde Kelurahan Laompo Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan yang bekerjasama dengan Panitia Renovasi Pembangunan Masjid Mifthahul Khair atau tepatnya di Masjid Mifthahul Khair. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Survey dan pengukuran

Pelaksanaan kegiatan survey lapangan di lakukan dengan tujuan mengetahui kondisi lapangan terkait kontur tanah apakah rata atau tidak serta karakteristiknya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pengukuran terhadap rencana pagar serta gapura masjid yang akan dibangun berupa panjang pagar, tinggi pagar, lebar pintu gapura, dan tinggi gapura.

2. Desain awal
Tahap ini yang dilakukan tim adalah membuat proses rancangan model desain gapura beserta pagar. Desain yang dilakukan memperhatikan konsep desain renovasi masjid dengan tujuan agar terdapat kesesuaian antara desain masjid dan desain gapura. Selain hal tersebut desain gapura dan pagar juga memperhatikan aspek kualitas dan keindahan.
3. Diskusi desain bersama mitra
Hasil dari desain awal kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama panitia pembangunan masjid bersama masyarakat guna sekaligus menjangring masukan-masukan terkait konsep desain yang ditawarkan juga sebagai bahan evaluasi terhadap desain.
4. Desain akhir dan Evaluasi
Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan selanjutnya tim memperbaiki desain awal berdasarkan masukan-masukan yang diterima dari diskusi yang dilakukan bersama panitia dan masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan perumusan hasil pengukuran evaluasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pengukuran ini dilakukan terhadap angket yang telah disebar pada tahap sebelumnya yang merepresentasikan keinginan masyarakat dalam desain gapura dan pagar.
5. Penyerahan Desain
Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian yaitu penyerahan hasil desain gapura beserta pagar masjid Mifthahul Khair kepada Panitia Renovasi Pembangunan Masjid Mifthahul Khair Lingkungan Konde.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi dan data awal yang diperlukan di lokasi kegiatan pengabdian diperoleh atau didapatkan melalui survey yang dilakukan oleh tim (Yuono, Arbianto, & Hartanto, 2022). Bersamaan dengan survey, maka dilakukan juga dengan pengukuran terhadap luasan pagar dan gapura yang akan dibangun. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan maka diperoleh informasi sebagai data yang akan digunakan saat proses pembuatan desain gapura beserta pagar Masjid Mifthahul Khair.

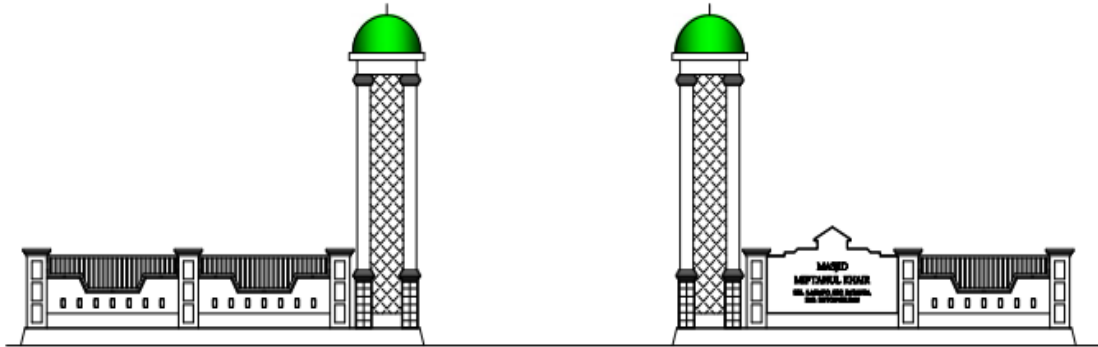
Pengukuran yang dilakukan melibatkan tim dan panitia renovasi pembangunan Masjid Mifthahul Khair dengan menggunakan meteran sebagai alat ukur. Pengukuran disini dilakukan untuk mengetahui panjang pagar serta tingginya gapura yang akan dibuat. Hasil pengukuran ini selanjutnya dicatat oleh tim kegiatan pengabdian yang selanjutnya akan dimasukkan atau diinput sebagai data pada saat mendesain gapura beserta pagarnya melalui aplikasi tools AutoCad.

Tim pengabdian kemudian merumuskan dan mendesain bentuk pagar dan gapura Masjid Mifthahul Khair yang dilakukan di kampus selama dua minggu. Lamanya waktu ini disebabkan adanya persamaan persepsi yang dilakukan oleh seluruh tim pengabdian terkait model desain gapura dan pagar Masjid Mifthahul Khair. Setelah terjadi persamaan persepsi diantara tim pengabdian, maka dimulailah proses pembuatan desain awal pagad dan gapura Masjid Mifthahul Khair. Selanjutnya, setelah proses desain di lakukan maka hasil desain awal tersebut di rapatkan oleh tim untuk menjangring masukan-masukan terkait desain yang telah dibuat. Hasil masukan dari seluruh tim terkait desain tersebut kemudian dijadikan bahan untuk perubahan desain yang dibuat sehingga diperoleh desain awal yang akan diberikan kepada paniti renovasi pembangunan Masjid Mifthahul Khair yang selanjutnya akan dibawa ke rapat antara perwakilan panitia bersama tim pengabdian.

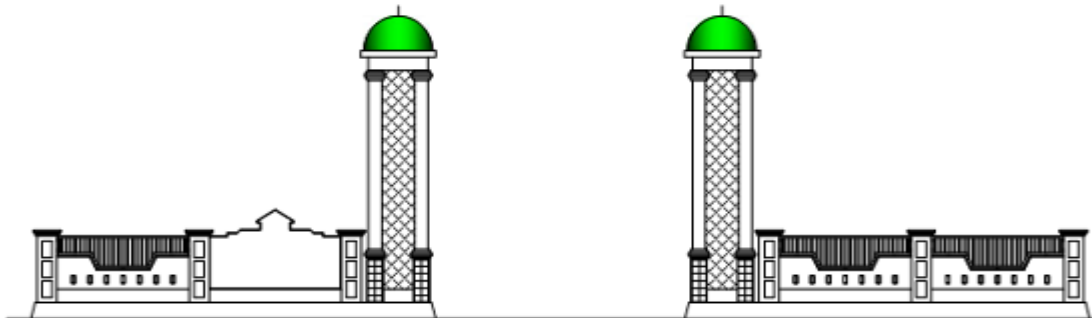
Desain awal pagar beserta gapura yang telah dibuat oleh tim pengabdian kemudian diserahkan ke perwakilan panitia renovasi pembangunan Masjid Mifthahul Khair yang kemudian dirapat bersama. Rapat ini bertujuan untuk menjangring masukan-masukan terkait konsep desain pagar dan gapura Masjid Mifthahul Khair. Pertemuan ini dilakukan selama dua hari yang mana pada hari pertama dilakukan untuk menjangring masukan-masukan terkait konsep desain pagar dan gapura yang ditawarkan kepada panitia renovasi pembangunan Masjid Mifthahul Khair. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena melalui pertemuan ini tersebut maka diperoleh masukan dan saran diantaranya gapura masjid tidak menggunakan plang atas atau hanya terdiri dari dua tianga yang berdiri dan sejajar dengan ornament kubah di atasnya dengan pagar terdapat nama masjid yang yang tertulis di pagar. Berdasarkan masukan yang diterima kemudian desain awal di perbaiki atau redesain kembali sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dari mitra.

Rapat atau pertemuan kedua dengan panitia dilakukan untuk memperlihatkan desain akhir yang telah dibuat berdasarkan masukan-masukan dari mitra yang diperoleh dari rapat awal atau pertemuan awal yang dilakukan. Selain itu, pada rapat ini juga sekaligus melakukan evaluasi terhadap desain

pagar dan gapura yang telah dibuat. Desain akhir ini merupakan hasil perbaikan dari desain awal berdasarkan masukan saran yang diperoleh ketika rapat awal dilakukan. Desain akhir juga merupakan produk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim berupa gambar desain tanpa adanya RAB. Hal ini dikarenakan untuk proses pembangunan gapura dan masjid masih belum dilakukan menunggu selesainya pembangunan atau frenovasi masjid yang sementara dilakukan. Sehingga ditakutkan nantinya saat proses pembangunan dilakukan satuan harga telah berubah. Adapun produk akhir berupa gambar desain gapura dan pagar Masjid Mifthahul Khair diperlihatkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Tampak Depan Gapura dan Pagar Masjid Mifthahul Khair



Gambar 2. Tampak Belakang Gapura dan Pagar Masjid Mifthahul Khair

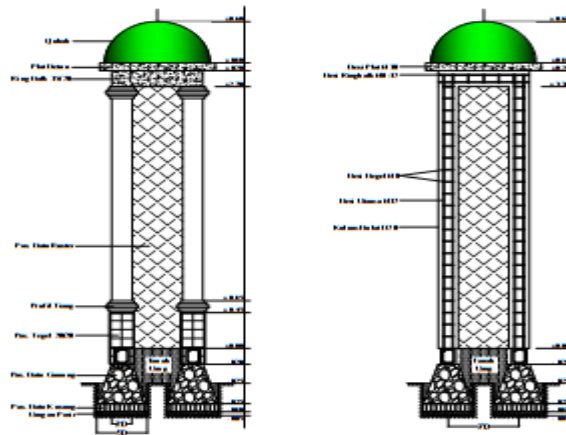
Terkait denah gapura dan pagar Masjid Mifthahul Khair diperlihtkan pada gambar 3 di bawah ini dengan panjang pagar 460 cm baik sisi kanan maupun sisi kiri dengan ditopang masing-masing 3 buah kolom dengan ukuran 36 cm persegi sehingga total kolom yang dibuat sebagai penopang pagar berjumlah 6 buah kolom. Sedangkan untuk gapura masjid dalam bentuk kolom dengan 70 cm persegi dengan tinggi 350 cm dengan kubah masjid di atas kolom.



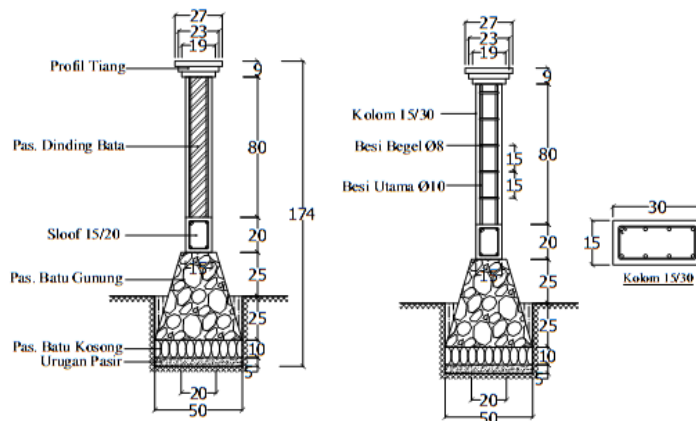
Gambar 3. Denah Gapura dan Pagar Masjid Mifthahul Khair

Gapura masjid secara mendetail terdiri dari kubah dengan dibawahnya terdapat plat beton yang berada di atas ring balok. Kemudian terdapat pasangan batu roster untuk memperindah tampilan tiang gapura dengan ditambahkan profil tiang yang disertai dengan pemasangan tegel 20/20 yang berdiri diatas pondasi pasangan batu gunung. Sedangkan untuk kolom bulat gapura berdiameter D20 dengan pembesian terdiri dari besi utama berdiameter Ø12 dengan besi begel berdiameter Ø8. Untuk besi ringbalk memiliki diameter yang sama dengan besi utama sedangkan untuk besi plat menggunakan besi dengan diameter Ø10. Untuk lebih detailnya diperlihatkan pada gambar 4.

Detail pondasi dan kolom pagar terdiri dari pasangan batu kosong dengan urugan pasir serta pasangan batu gunung dengan sloof 15/20 dengan tinga pagar menggunakan pasangan dinding bata dengan di atasnya terdapat profil tiang. Sedangkan untuk pembesian kolom pagar terdiri dari besi utama menggunakan besi diameter $\varnothing 10$ dengan besi begel berdiameter $\varnothing 8$ dengan ukuran kolom 15/30. Adapun gambar detail pondasi kolom pagar dan pembesiannya diperlihatkan pada gambar 5.

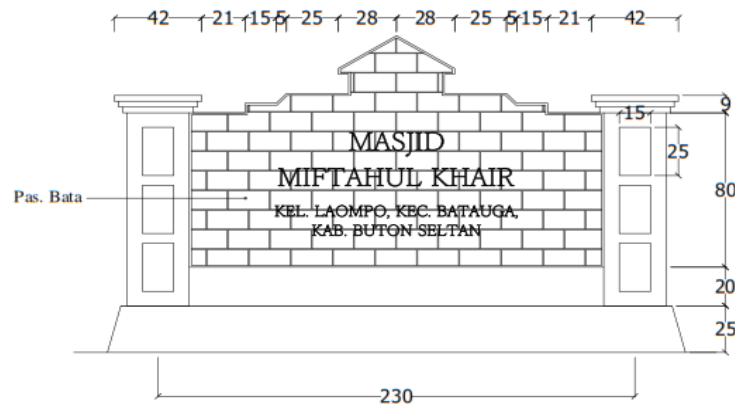


Gambar 4. Potongan dan Detail Pembesian Gapura

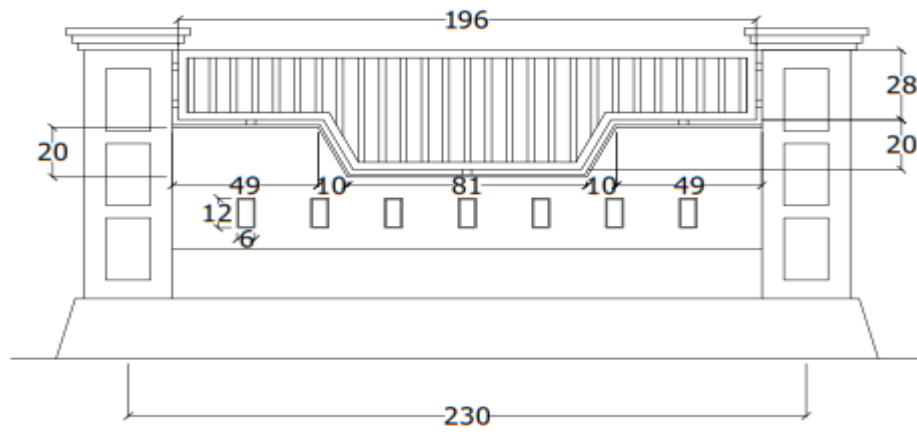


Gambar 5. Detail Pondasi Kolom Pagar dan Pembesiannya

Pagar depan masjid terbuat dari beton dan besi hollow yang mana terdapat satu segmen seluruhnya dibuat dari beton yang akan digunakan sebagai tempat pembuatan nama masjid. Detail nama masjid yang terdapat pada pagar diperlihatkan pada gambar 6, sedangkan untuk detail pagar masjid yang terdiri dari beton dan besi hollow diperlihatkan pada gambar 7.

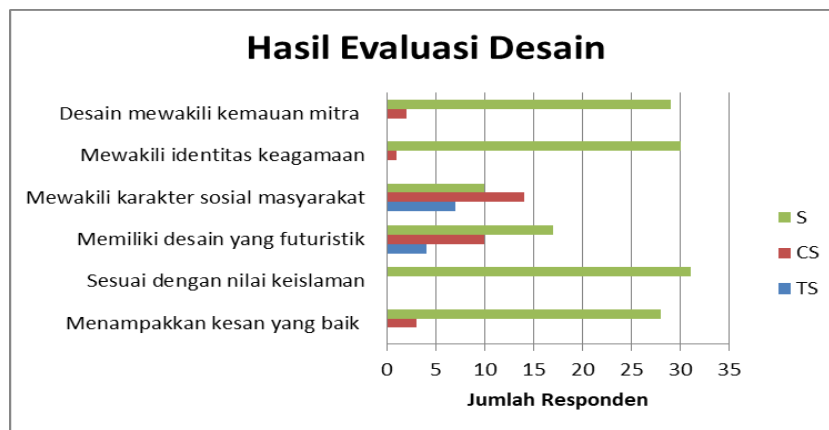


Gambar 6. Detail Pagar Nama Masjid



Gambar 7. Detail Pagar Masjid Beton dan Besi Hollow

Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap mitra dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan guna mengukur keberartian desain akhir yang telah dihasilkan oleh tim berdasarkan pandangan mitra. Kuesioner ini terdiri dari 6 pertanyaan yang merepresentasikan kemauan mitra terhadap desain akhir yang telah dibuat yang diberikan pada 31 orang responden yang terdiri dari perangkat kelurahan, kepala kampung, panitia renovasi pembangunan masjid, perangkat dan remaja masjid, dan tokoh masyarakat. Adapun hasil evaluasi diperlihatkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Hasil Evaluasi Desain (Angga et al., 2023)

Memperhatikan gambar 8 diatas tampak bahwa hasil evaluasi menunjukkan indikasi positif dari respon mitra terhadap hasil desain akhir dimana 77,96% menjawab setuju. Sedangkan yang menjawab cukup setuju sebesar 16,13% dan yang menjawab tidak setuju sebesar 5,91% dari total responden sehingga dapat dikatakan bahwa desain akhir yang dibuat memiliki nilai manfaat dan sesuai kebutuhan mitra.

SIMPULAN

Gambar desain gapura dan pagar masjid Mifthahul Khair ini merupakan hasil akhir yang diperoleh pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Buton telah memenuhi spek standar sebuah gambar rencana teknis namun perencanaan ini dibuat tanpa RAB. Desain akhir yang dihasilkan ini telah sesuai dengan keinginan dari mitra sebagaimana hasil evaluasi yang dihasilkan bahwa sebesar 77,96% mitra menjawab setuju terhadap 6 pertanyaan kuesioner yang diberikan dalam artian bahwa desain akhir ini merupakan solusi yang diinginkan oleh seluruh elemen-elemen yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Aad, A. M. A. S., Halim, Z. A., & Marzuki, S. F. (2023). Perencanaan Pembangunan Gapura di Desa Wisata Kayuloe Timur Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Ash-Shahabah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1–7.

- Angga, P. D., Kardiyanto, D. W., & Herlambang, D. (2023). Pembuatan Desain Gapura Sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(1), 100. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12982>
- Atmadi S P, T., Astuti, A. D., & Luthfi, A. (2018). Konsultasi Desain Renovasi Halaman dan Gapura Masjid Jami Al-Huda Di Kemanggisan Jakarta Barat. Jurnal Abdi Masyarakat (JAM), 3(2), 59–75. Retrieved from <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jam/article/view/6064/2676>
- Jupri, A., Rahmansyah, F., Aryadifta, L. I., Eka, R., Sunarwidi, P., Rozi, T., ... Jannah, W. (2024). Pembuatan Gapura untuk Mendukung Kegiatan Pariwisata di Kampung Buah Dusun Lendang Penyongkok, Desa Tetebatu Selatan. Alamtana Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram, 04(01), 139–145.
- Karyadi, Ariestadi, D., Santoso, E., & Sulton, M. (2022). Bantuan Perencanaan Gapura Pintu Masuk Ke Dusun Badut Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. Jurnal JP2T, 3(2), 123–129.
- Kholisya, U., Maya, S., & Purnengsih, I. (2017). arakteristik Gapura di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah (Kajian Sosial Budaya Dan Ekonomi). Jurnal Desain, 4(2), 100–111.
- Sayfullah.S, M., Efendi, A., Idwan, Agusman, & Aldha, S. F. (2022). Pendampingan Perencanaan Konsep Desain Gapura Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buton. Membangun Negeri Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 213–218.